

ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS 4 DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SDN PONDOK BAHAR 02

Ina Magdalena¹, Amiratul Muzeeb Aditya², Nanda Oktaviani Muzakia³, Rizki Leonardho⁴
Universitas Muhammadiyah Tangerang
amiraadty1@gmail.com

Abstract

This study aims to determine students' critical thinking skills in Ips learning at Elementary Schools. This research uses qualitative research. In this study the researchers collected descriptive data obtained from data collection through observation, interviews and documentation. The results showed that from the analysis of the critical thinking skills of grade 4 students in social studies learning at SDN Pondok Bahar 02, it was found that the average score before the action was only 62.59. The percentage of students who scored ≥ 75 was 42% and those who got ≤ 75 were 58%, meaning that less than half of the students in class IV SDN Pondok Bahar 02 were able to meet the KKM, so it can be said that the scores achieved by students in taking the test description on Social studies subjects in grade IV SDN Pondok Bahar 02 are still very low. The results of this study can provide an explanation of the level of critical thinking to students, teachers, and the school. Students' critical thinking skills are still lacking or low because students have not been used to being trained in indicators of the ability to think critically, there is still a lack of learning that is applied in empowering students' ability to think critically.

Keywords: *Critical Thinking, Learning, Social Studies*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan berfikir kritis siswa dalam pembelajaran Ips di Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini para peneliti mengumpulkan data deskriptif yang diperoleh dari pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil analisis kemampuan berfikir kritis siswa kelas 4 dalam pembelajaran IPS di SDN Pondok Bahar 02 diketahui bahwa nilai rata-rata sebelum dilakukan tindakan hanya mencapai 62,59. Persentase siswa yang mendapat nilai ≥ 75 adalah 42% dan yang mendapat nilai ≤ 75 sebanyak 58%, artinya kurang dari separuh jumlah siswa di kelas IV SDN Pondok Bahar 02 yang dapat memenuhi KKM, sehingga dapat dikatakan nilai yang dicapai siswa dalam mengerjakan tes uraian pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN Pondok Bahar 02 masih sangat rendah. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan pemaparan tentang tingkat berpikir kritis kepada siswa, guru, dan pihak sekolah. Kemampuan berpikir kritis siswa yang masih kurang atau rendah disebabkan karena siswa belum biasa dilatihkan indikator indikator dari kemampuan dalam berpikir kritis, masih kurangnya pembelajaran yang diterapkan dalam memberdayakan kemampuan siswa untuk berpikir kritis.

Kata Kunci: Berpikir Kritis, Pembelajaran, IPS

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik lebih aktif dalam mengembangkan potensi diri, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan ketika di masyarakat. Menurut Undang-undang Pendidikan No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis serta peka terhadap tantangan zaman yang semakin modern. Pendidikan khususnya di Sekolah Dasar disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik, sehingga potensi yang dimiliki peserta didik dapat terasah dengan baik. Pengembangan potensi peserta didik yang kreatif, berilmu, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dapat dicapai melalui mata pelajaran di sekolah yaitu mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar. Mata pelajaran IPS akan berguna bagi peserta didik dalam bermasyarakat, menghadapi tantangan zaman dan permasalahan sosial. Karena mata pelajaran IPS sangat berguna, maka dari itu guru harus mempersiapkan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik dengan baik. Namun fakta yang ada, guru belum mampu menjalankan tanggung jawabnya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Selain itu kebanyakan guru juga belum siap dalam menyiapkan dan menyajikan materi IPS yang akan diberikan kepada peserta didik. Guru juga kurang menguasai mata pembelajaran IPS yang memiliki materi dan wawasan yang luas. Hal tersebut menyebabkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS kurang optimal. Dalam belajar mengajar di kelas peserta didik hanya menerima materi yang disampaikan oleh guru dengan metode ceramah. Peserta didik masih cenderung pasif dan menunggu informasi maupun pertanyaan dari guru.

Berpikir merupakan suatu aktivitas yang selalu dilakukan manusia. Bahkan berpikir merupakan ciri khas yang menjadikan pembeda antara hewan dan manusia. Menurut Bono (2007, hlm. 24) menyatakan bahwa “berpikir adalah keterampilan mental yang memadukan kecerdasan dan pengalaman”. Pada saat proses belajar, berpikir akan

terus dilakukan oleh otak. Begitupun berpikir kritis yang merupakan bagian dari berpikir. Berpikir kritis adalah keterampilan umum yang harus dimiliki siswa dalam setiap pelajaran. Menurut Tinio (dalam Fakhiryah, 2014, hlm. 96) menyebutkan bahwa “kemampuan berpikir kritis berkaitan dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan memecahkan masalah secara kreatif dan berpikir logis sehingga menghasilkan pertimbangan dan keputusan yang tepat”. Pemikiran kritis adalah proses aktif, terkoordinasi, kompleks, seperti membaca dan menulis, berbicara dan mendengarkan, yang melibatkan proses berpikir yang dimulai dengan akumulasi informasi yang terus berlanjut hingga diakhiri dengan pengambilan keputusan yang beralasan dengan baik (Florea & Helena Hurjui, 2015, hlm. 566). Siswa yang memiliki keterampilan berpikir kritis memiliki ciri yaitu: mampu mengidentifikasi masalah; mengumpulkan informasi yang diperlukan; menemukan cara-cara yang dapat dipakai untuk menangani masalah; menggunakan bahasa yang jelas; menggunakan alasan yang logis; dan mampu menarik kesimpulan. Setiap siswa seharusnya mampu untuk berpikir kritis terutama dalam pembelajaran IPS, karena siswa akan terus dihadapkan pada sebuah masalah yang erat kaitannya dengan kehidupan mereka. Siswa yang mampu berpikir kritis akan mampu memecahkan suatu permasalahan yang dihadapkan kepadanya dengan pemikiran yang tepat dan rasional.

METODE PENELITIAN

a. JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah proses penelitian yang mencoba untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai kompleksitas yang ada dalam interaksi manusia. Dengan metode kualitatif ini, penulis bisa mendapatkan data atau informasi yang lebih mendalam dan mendetail. Selain itu, pemilihan atas jenis penelitian kualitatif didasarkan atas alasan hendak memaknai sesuatu dan mencari keunikan tentang gaya belajar siswa.

b. SUBJEK PENELITIAN

Mendefinisikan subjek penelitian sebagai sebuah benda, hal, ataupun orang yang menjadi tempat dimana data untuk variabel penelitian yang dipermasalahkan itu melekat. Adapun dalam hal ini subjek penelitian yang dimaksud adalah responden yang telah ditentukan sebelumnya dan merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti. Bentuk penentuan subjek pada penelitian ini menggunakan probability sampling, artinya setiap anggota populasi memiliki peluang/kesempatan yang sama untuk dijadikan sebagai subjek penelitian. Kemudian teknik pengambilan subjek yang digunakan adalah purposive sampling. Teknik purposive sampling merupakan teknik penentuan subyek dengan pertimbangan tertentu dalam hal ini subjek yang di tuju adalah siswa kelas 4A.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data hasil dan pembahasan yang diperoleh bahwa rata-rata hasil tes kemampuan berfikir kritis siswa kelas 4A SDN Pondok Bahara 02 dalam tingkat kategori sedang dan perlu ditingkatkan lagi. Hasil ini sesuai dengan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode tehnik purposive sampling dimana tehnik ini untuk menentukan sampel yaitu (siswa), penelitian dengan beberapa pertimbangan (Hasil dari berfikir kritis pembelajaran IPS kelas 4) yang bertujuan agar data yang di peroleh nantinya bisa lebih mendapat nilai representative. Dari hasil pengamatan tersebut bahwa siswa masih kurang dalam kemampuannya untuk berfikir kritis dan perlu peningkatan lagi , Sebagian besar siswa bingung dalam menerapkan konsep pengetahuan yang dimilikinya dalam menyelesaikan masalah.

Dari hasil data Subjek penelitian yang berjumlah 24 anak. Dengan rincian siswa perempuan berjumlah 12 anak dan siswa laki-laki berjumlah 12 anak. Adapun daftar nama-nama siswa sebagai berikut :

Daftar Nama-nama Siswa Kelas 1V

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	No.	Nama siswa	Jenis Kelamin
1.	M. AGUS.S	L	13.	BELLA A.S	P
2.	M. FATAHH	L	14.	M. RIAN .R.Z	L
3.	AHAMD. R	L	15.	A.FAUZI	L
4.	AYUNDA.I	P	16.	A. GOFUR	L
5.	ACAH. A	P	17.	PUTRI .N.A	P
6.	M.GILANG	L	18.	AULIA. NUR	P
7.	MAURENT. Z	P	19.	LIZA C.H	P
8.	M. UMAR A.B	L	20.	M. RIFAL.F	L
9.	M. IDRUS. K	L	21.	SYIFAH. F.A	P
10.	M. IBNU A.B	L	22.	RANI N.C	P
11.	SHELLA A.S	P	23.	M. RISKIY. A	L
12.	NADA AULIA	P	24.	RAHMAWATI	P

Berdasarkan Daftar tabel Nama-Nama siswa diatas didalam Kegiatan ini yang dilakukan di SDN Pondok Bahar 02 kelas 4, dengan si peneliti melakukan pengamatan sehingga menemukan permasalahan berupa kemampuan berpikir kritis siswa yang masih rendah, terutama pada mata pelajaran IPS yang membahas tentang ilmu sosial. Dalam menganalisis suatu masalah siswa masih mengalami kesulitan. Dari hasil penelitian dan pengamatan tersebut diperoleh gambaran bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan masih menggunakan metode ceramah yang hanya berpusat pada guru, dimana masih kurang melibatkan siswa untuk mencoba dan mencari sendiri sumber untuk bahan pembelajaran serta dalam proses pembelajaran tidak mengaitkan materi dengan pengalaman siswa, sehingga tingkat berpikir kritis untuk menganalisis masih sangat rendah.

Proses pembelajaran yang demikian menjadi salah satu faktor rendahnya nilai siswa dalam mengerjakan serta memecahkan suatu permasalahan dalam bentuk tes uraian pada mata pelajaran IPS, oleh karena itu, pada penelitian ini akan dilakukan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode Tindakan secara langsung untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV. Kegiatan penelitian tahap awal ini, dilakukan peneliti dalam rangka pengambilan data untuk mengetahui kondisi awal dari siswa mengerjakan tes berupa soal uraian sebelum melakukan tindakan. Peneliti menggunakan nilai siswa mengerjakan soal uraian pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 sebagai data awal. Data nilai tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

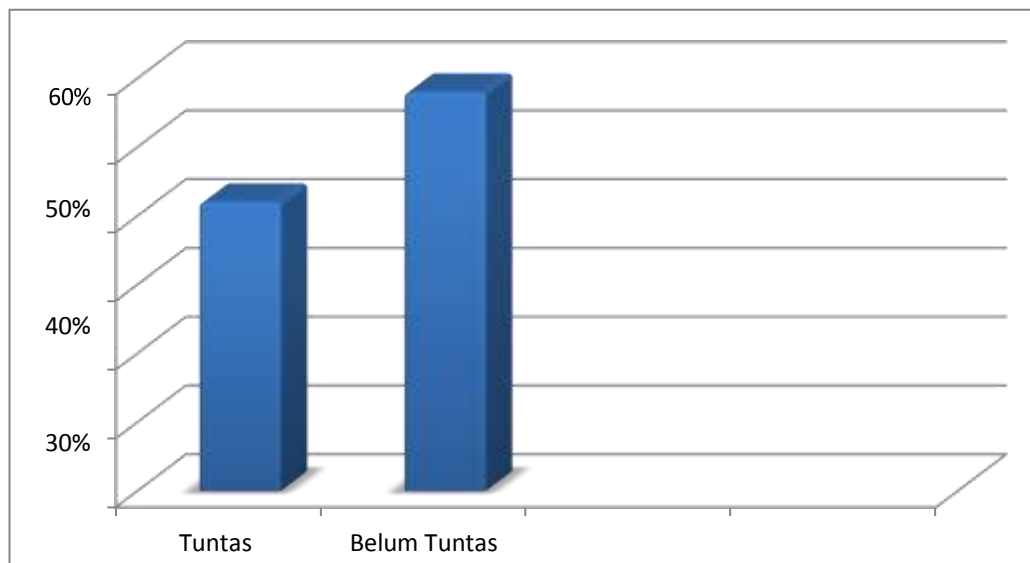
Data nilai soal uraian IPS siswa kelas IV

No.	Kode Siswa	Nilai	Keterangan
1	M. AGUS SALIM	75	Tuntas
2	M. FATAHH	41	Belum Tuntas
3	AHMAD. RISKI	65	Belum Tuntas
4	AYUNDA. INTAN	52	Belum Tuntas
5	ACAH. A	36	Belum Tuntas
6	M. GILANG	78	Tuntas
7	MAURENT .ZULY	65	Belum Tuntas
8	M.UMAR ABDILAH	75	Tuntas
9	M.IDRUSS. KHOLILI	55	Belum Tuntas
10	M.IBNU .ABRAHAM	42	Belum Tuntas
11	SHELLA. AISYAH	76	Tuntas
12	NADA AULIA	75	Tuntas
13	BELLA ASYIFA	70	Belum Tuntas
14	M.RIAN RAIZ	65	Belum Tuntas

15	AHMAD FAUZI	80	Tuntas
16	AHMAD GOFUR	50	Belum Tuntas
17	PUTRI NISYA	52	Belum Tuntas
18	AULIA NUR	75	Tuntas
19	LIZA CHOIRU NISA	75	Tuntas
20	M.RIFAI FAHRI	45	Belum Tuntas
21	SYIFAH FAUZIA A.	75	Tuntas
22	RANI . NINSYL.C	53	Belum Tuntas
23	M. RISKIY ADITIYA	77	Tuntas
24	RAHMAWATI	50	Belum Tuntas
Jumlah		1502	
Nilai Rata-rata Kelas		62.59	
Jumlah siswa yang sudah mendapat nilai ≥ 75		10	
Presentase siswa yang mendapat nilai ≥ 75		42%	

Berdasarkan data pada table diatas bahwa Kemampuan berfikir kritis siswa kurang optimal dikarenakan pembelajaran yang dilakukan masih belum mewujudkan kemampuan berfikir kritis siswa , siswa lebih sering mendengarkan dalam belajar IPS . karena Kurangnya Latihan dan aktivitas dalam berfikir kritis juga menjadi penyebab bahwa kemampuan berfikir kritis siswa dengan hasil nilai sangat rendah yaitu ditunjukkan dengan soal ujian yang di terapkan pada siswa masih bersifat mendengarkan saja. Sejalan yang diungkapkan oleh Snyder & Snyder (2008) bahwa siswa tidak dapat menyelesaikan masalah karena hasil tes kemampuan berfikir kritis siswa dianalisis per indikatornya yang terdiri dari 35 soal pilihan ganda dengan indicator terdiri dari 10 indikator yaitu :

1. Menyebutkan banyak sekali kebutuhan pokok manusia
2. Menjelaskan perkembangan kegiatan ekonomi penduduk
3. Menyebutkan kegiatan penduduk yang menghasilkan barang dan jasa
4. Menjelaskan kegiatan pendistribusian barang dan jasa
5. Menjelaskan kegiatan konsumsi barang dan jasa
6. .Menyebutkan manfaat sumber daya alam
7. .Menyebutkan mata pencaharian penduduk di kawasan pantai
8. Menyebutkan mata pencaharian penduduk di kawasan dataran rendah
9. Menyebutkan mata pencaharian penduduk di kawasan dataran tinggi
10. Menyebutkan mata pencaharian penduduk di kawasan kota



Gambar Diagram Dokumentasi Hasil Nilai Siswa Mengerjakan Soal Uraian

Berdasarkan tabel dan diagram diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata sebelum dilakukan tindakan hanya mencapai 62,59. Persentase siswa yang mendapat nilai ≥ 75 adalah 42% dan yang mendapat nilai ≤ 75 sebanyak 58%, artinya kurang dari separuh jumlah siswa di kelas IV SDN Pondok Bahar 02 yang dapat memenuhi KKM, sehingga dapat dikatakan nilai yang dicapai siswa dalam mengerjakan tes uraian pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN Pondok Bahar 02 masih sangat rendah. Tindakan yang akan dilakukan peneliti dengan berkolaborasi bersama guru kelas IV adalah dengan menganalisis UTS tersebut dengan menindaklanjutinya

melalui kegiatan pembelajaran IPS menggunakan metode analisis pengamatan tehnik purposive sampling yang diyakini dapat mengetahui peningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa lainya. Kemampuan dalam berpikir kritis siswa yang tergolong kurang perlu ditingkatkan lagi dan di evaluasi kembali terhadap proses pembelajaran yang dilakukan, karena dengan proses pembelajaran yang sesuai kemampuan berpikir kritis dapat meningkat. Kemampuan berpikir kritis dapat ditingkatkan dengan menerapkan startegi yang memiliki ciri meibatkan interkasi aktif dari siswa dan menggunakan kemampuan kognitifnya kognitifnya dalam mengaplikasikan konsep dan memecahkan masalah (Agboze& Ugwoke, 2013). Kemampuan berpikir kritis juga dapat ditingkatkan dengan memberikan pertanyaan yang bersifat penyelidikan, menumbuhkan siswa untuk memecahkan masalah serta membuat kesimpulan berdasarkan penyelidikan (Iavokos, 2011).. Pengembangan kemampuan berpikir kritis dilakukan oleh guru dengan melatih kemampuan berpikir kritis dan memfasilitasi dalam kegiatan pembelajaran dengan indikator indikator berpikir kritis Pengembangan tersebut tidak hanya dilakukan oleh guru saja tetapi pemerintah telah berupaya dalam meningkatkan berpikir kritis melalui penerapan kurikulum 2013. Upaya lainnya yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan pelatihan terhadap guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam dunia pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil dari analisis kemampuan berfikir keritis siswa kelas 4 dalam pembelajaran Ips di Sdn Pondok Bahar 02 diketahui bahwa nilai rata-rata sebelum dilakukan tindakan hanya mencapai 62,59. Persentase siswa yang mendapat nilai ≥ 75 adalah 42% dan yang mendapat nilai ≤ 75 sebanyak 58%, artinya kurang dari separuh jumlah siswa di kelas IV SDN Pondok Bahar 02 yang dapat memenuhi KKM, sehingga dapat dikatakan nilai yang dicapai siswa dalam mengerjakan tes uraian pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN Pondok Bahar 02 masih sangat rendah. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan pemaparan tentang tingkat berpikir kritis kepada siswa, guru, dan pihak sekolah. Kemampuan berpikir kritis siwa yang masih kurang atau rendah disebabkan karena siswa belum biasa dilatihkan indikator indikator dari kemampuan dalam

berpikir kritis, masih kurangnya pembelajaran yang diterapkan dalam memberdayakan kemampuan siswa untuk berpikir kritis. Guru lebih inovatif serta lebih kreatif dalam merancang proses pembelajaran terutama dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Bono, E. D. (2007). *Resolusi Berpikir*. Bandung: Penerbit Kaifa.
- Fatahullah, M. M. (2016). Pengaruh media pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar IPS. *Jurnal Pendidikan Dasar UNJ*, 7(2), 237-252.
- Hendra, S. (2013). *Belajar Orang Genius*. Jakarta: Gramedia
- Hayudiyani, M., Arif, M., dan Risnasari, M. (2017). Identifikasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X Tkj Ditinjau Dari Kemampuan Awal Dan Jenis Kelamin Siswa di SMKN 1 Kamal.
- Mustikawati, E. (2015). *PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Nurhayati, A. (2014). *Analisis Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran IPS Untuk Mengembangkan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar* (Doctoral dissertation, Univeritas Pendidikan Indonesia).
- Purnomo, A. (2013). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (THINK PAIR SHARE) Dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 1-9.
- Putri, D. A. (2020). *KONSEPTUAL MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA: Studi Analisis Konsep Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis siswa dalam pembelajaran IPS* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Rahayu dkk. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Masalah Sosial pada Siswa Kelas IV SDN Jatisari 02 Jember. *Jurnal Pancaran PGSD FKIP Universitas Jember*. 5, (1), 45-54
- Supriatna. N dkk. T.T. Pendidikan IPS di SD. [Online]. Diakses dari http://file.upi.edu/Direktori/DUALMODES/PENDIDIKAN_IPS_DI_SD/BBM_1.pdf.